



Pendampingan terhadap K3S SD/MI Muhammadiyah Kota Surabaya dalam Membangun Kesadaran *Stop Bullying* dengan Pendekatan Freudian Defense Mechanism

Syarifuddin^{1*}, Achmad Hidayatullah¹, Wahono²

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jalan Sutorejo No. 59 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, 60113

²Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jalan Sutorejo No. 59 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, 60113

*Email koresponden: syarifuddin@um-surabaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 03 Sep 2024

Accepted: 09 Okt 2024

Published: 31 Des 2024

Kata kunci:

Bullying,

Mekanisme Pertahanan

Diri,

Sigmund Freud.

Keywords:

Bullying,

Self-Defense Mechanism,

Sigmund Freud.

ABSTRAK

Pendahuluan: Kasus perundungan (bullying) di lingkungan sekolah menjadi perhatian khusus di Kota Surabaya, mengingat tingginya angka kasus kekerasan terhadap anak. Data dari DP3APPKB Kota Surabaya mencatat 173 kasus kekerasan selama Januari-Agustus 2023, dengan 122 di antaranya melibatkan anak-anak. **Metode:** Pendekatan *Community-Based Participatory Research* (CBPR), melibatkan pelatihan dan sosialisasi tentang pendekatan *Freudian Defense Mechanism* untuk mencegah bullying. Sasaran program adalah 23 guru dari Kelompok Kerja Kepala Sekolah SD/MI Muhammadiyah Kota Surabaya. **Hasil:** Program ini meningkatkan pengetahuan guru mengenai pendekatan mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud dalam mencegah bullying. Sebelum pelatihan, hanya 26,09% guru yang memahami konsep ini, namun setelah pelatihan, pemahaman guru meningkat signifikan menjadi 86,96%. **Kesimpulan:** Program ini berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang pencegahan bullying dengan pendekatan *Freudian Defense Mechanism*. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung perkembangan siswa secara psikologis.

ABSTRACT

Background: Cases of bullying in the school environment are of particular concern in the city of Surabaya, considering the high number of cases of violence against children. Data from DP3APPKB Surabaya City recorded 173 cases of violence during January-August 2023, with 122 of them involving children. **Method:** Community-Based Participatory Research (CBPR) approach, involving training and outreach regarding the Freudian Defense Mechanism approach to prevent bullying. The target of the program is 23 teachers from the Surabaya City Muhammadiyah Elementary School/MI Principal Working Group. **Results** This program increases teachers' knowledge regarding Sigmund Freud's self-defense mechanism approach in preventing bullying. Before the training, only 26.09% of teachers understood this concept, but after the training, teacher understanding increased significantly to 86.96%. **Conclusion:** This program was successful in increasing teachers' understanding of bullying prevention using the Freudian Defense Mechanism approach. It is hoped that this training can help create a safer school environment and support students' psychological development.



PENDAHULUAN

Kasus perundungan atau bullying di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut pengamat pendidikan, kasus perundungan atau bullying terhadap anak terus mengalami peningkatan tanpa ada tanda-tanda penurunan, meskipun Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah menerbitkan berbagai kebijakan tentang pencegahan kekerasan di tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan data yang dirilis *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyatakan bahwa secara global pada tahun 2021 terdapat 42.540 kasus *bullying* yang terkonfirmasi dan 2.790 diantaranya terjadi di Asia. Dilaporkan juga bahwa ada 40 negara yang terdapat kasus *bullying* di negaranya, salah satunya adalah Indonesia yang menempati urutan pertama kasus *bullying* di ASEAN yaitu sebanyak 84% (Novitasari et al., 2023). Dikutip dari laman (Sugi, 2023) dijelaskan bahwa Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat sepanjang Januari-Agustus 2023 terdapat 379 anak usia sekolah menjadi korban kekerasan fisik dan perundungan di lingkungan sekolah. Sementara itu Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat sebanyak 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak yang masuk KPAI hingga Agustus 2023. Dari jumlah tersebut rinciannya yaitu anak sebagai korban bullying/perundungan 87 kasus, anak korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, anak korban kebijakan pendidikan 24 kasus, anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis, 236 kasus, anak korban kekerasan seksual 487 kasus, serta masih banyak kasus lainnya yang tidak teradukan ke KPAI (A. M. Solihah, 2023).

Surabaya yang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia tentunya juga memiliki persoalan yang cukup kompleks, seperti kemacetan, populasi dan kepadatan penduduk, masalah sampah, masalah sanitasi kota dan kualitas air. Selain itu, kasus yang cukup tinggi di kota Surabaya adalah kasus kekerasan dan *bullying*. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya mencatat ada 173 kasus kekerasan yang terjadi pada Januari-Agustus 2023, dimana 122 di antaranya adalah kekerasan pada anak dan terdapat 69 kasus kekerasan non rumah tangga (KDRT) (Asy' Ari, 2023). Dari data yang dirilis oleh Jawa Pos pada tahun 2023 menunjukkan bahwa di Kota Surabaya terdapat peningkatan kasus kekerasan terhadap anak sebesar 2.797 kasus dibandingkan kasus sebelumnya (Maulana & Fadhilah, 2024). Artinya jumlah kasus *bullying* dan kekerasan terhadap anak di Kota Surabaya masih cukup tinggi. Sehingga butuh upaya dan langkah strategis untuk mengurangi tingkat *bullying* terhadap anak yang ada di Kota Surabaya. Adapun salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya dalam mencegah terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah yaitu dengan cara sosialisasi dan kegiatan di lingkungan sekolah hingga ke Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) di Balai RW (Peraturan Pemerintah RI, 2023). Langkah ini sebagai langkah preventif pencegahan perundungan dan *bullying* di lingkungan sekolah. Selain itu dibutuhkan juga peran guru atau pendidik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik akan bahaya bullying atau perundungan (Harahap & Toni, 2023).

Maka dari itu perlu ada pendekatan khusus yang harus dilakukan oleh guru dalam membendung dan meminimalisir tindak *bullying* dan kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya di lingkungan pendidikan anak sekolah dasar. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan mekanisme pertahanan diri (*defense mecanisme*). Metode ini merupakan salah satu metode yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, dimana pada

metode ini Freud mencoba menjelaskan proses alam bawah sadar seseorang yang berusaha melakukan pertahanan diri dari ansietas atau kecemasan (I. F. Solihah & Ahmadi, 2022). Lebih lanjut dijelaskan juga bahwa Sigmund Freud membagi struktur kepribadian individu ke dalam 3 hal, yaitu *id*, *ego* dan *superego*. *id* merupakan kepribadian yang ada sejak lahir dan terdiri dari instink dan dorongan untuk mencapai kepuasan dan kenikmatan (Sakkir, 2021). Sementara *ego* merupakan proses mental dan penalaran yang berusaha membantu melampiaskan dorongan dan keinginan *id* tanpa mengalami masalah. *Ego* ini bekerja berdasarkan prinsip realitas, sehingga dapat membantu mengekspresikan keinginan dan pemuasan hasrat *id* dengan cara yang benar (Lesmana, 2021). *Superego* sendiri merupakan kepribadian individu yang mampu memfilter dan menentukan sesuatu itu baik atau buruk dan benar atau salah (Wijaya & Darmawan, 2019). *Superego* ini jugalah yang berfungsi mengarahkan *id* dan *ego* ke arah yang lebih bermoral.

Kepribadian *id* dan *superego* sering bertentangan menyebabkan kegelisahan, kecemasan, gangguan dan ketakutan. *Id* selalu berusaha memuaskan nafsu dan hasrat kepuasannya tanpa memikirkan dampak dan akibatnya, sementara *superego* berusaha mengontrol itu agar hasrat dan keinginan *id* dapat diekspresikan kepada objek lain yang tidak menimbulkan masalah di masyarakat (Amin, 2019). Menurut Sigmund Freud salah satu cara untuk mengurangi konflik dan ketegangan dalam diri seorang agar mengurangi rasa takut, gelisah, dan khawatir yaitu dengan menggunakan mekanisme peratahanan diri (*defense mechanisms*) (Naima, 2022). Mekanisme pertahanan diri sendiri terdiri dari 1) *repression*, 2) *regression*, 3) *sublimation*, 4) *displacement* dan 5) *reaction formation*. Mekanisme pertahanan diri memiliki dampak yang efektif dalam melatih siswa untuk mengontrol kepribadian *id* mereka ketika hasrat untuk melakukan tindakan *bullying* atau perundungan terhadap temannya memuncak.

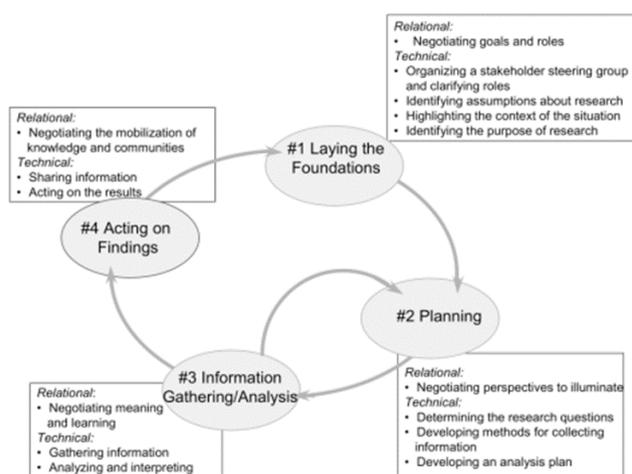
Berdasarkan permasalahan tersebut maka kami bermaksud melakukan program pengabdian untuk meningkatkan pemahaman guru-guru sekolah Muhammadiyah terhadap pencegahan perundungan atau *bullying* di lingkungan sekolah dengan menggunakan pendekatan mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*). Adapun mitra program pengabdian ini adalah Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) SD/MI Muhammadiyah Kota Surabaya yang membawahi sekolah-sekolah dasar Muhammadiyah yang ada di Kota Surabaya sehingga dapat membantu penulis dalam mensosialisasikan dan merealisasikan pencegahan terhadap perundungan atau *bullying* dengan pendekatan mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*) di lingkungan pendidikan, khususnya sekolah Muhammadiyah.

METODE

Mitra sasaran dalam pengabdian ini adalah Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) SD/MI Muhammadiyah Kota Surabaya. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada para guru atau pendidik dalam melakukan pencegahan terhadap kasus *bullying* di lingkungan sekolah dasar Muhammadiyah Kota Surabaya dengan pendekatan Freudian Defense Mechanism. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah 5 Kota Surabaya pada tanggal 13-14 April 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah metode *Community Based Participatory Research* (CBPR) atau lebih dikenal dengan metode riset berbasis komunitas. Metode *Community Based Participatory Research* (CBPR) merupakan metode riset kolaborasi antara

komunitas dengan dunia pendidikan tinggi yang berorientasi pada aksi dan layanan pembelajaran untuk mendukung gerakan sosial demi terwujudnya masyarakat yang berkeadilan social (Afandi et al., 2022; Syaeful et al., 2022). Adapun tahapan dalam proses penerapan metode *Community Based Participatory Research* (CBPR) terbagi ke dalam 4 fase, yaitu: 1) membangun prinsip dan konsep dasar penelitian, 2) perencanaan penelitian, 3) pengumpulan dan analisis data, 4) aksi atas temuan (Susilawaty et al., 2016). Dalam pelaksanaan pengabdian ini, hal pertama yang dilakukan adalah memberikat *pre-test* (untuk mengukur pemahaman para guru terhadap pendekatan Freudian Defense Mechanism) selama 10 menit. Setelah itu peserta diberikan materi edukasi dan simulasi pencegahan bullying dengan menggunakan pendekatan Freudian Defense Mechanism selama 90 menit. Setelah materi diberikan, maka selanjutnya peseta diberikan *post-test* selama 20 menit untuk mengevaluasi dan mengetahui kemampuan peserta terhadap pendekatan Freudian Defense Mechanism dalam melakukan pencegahan terhadap tindak bullying di lingkungan sekolah.



Sumber: (Ochocka & Janzen, 2014)

Gambar 1. Tahapan Proses Pelaksanaan CBPR (Riset Berbasis Komunitas)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 13 sampai 14 April 2024 yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah 5 Kota Surabaya dengan jumlah peserta guru sebanyak 23 orang. Pada fase pertama, yaitu membangun prinsip dan konsep dasar penelitian dilakukan diskusi dengan pihak Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) SD/MI Muhammadiyah Kota Surabaya untuk mengidentifikasi asumsi dan pemahaman peserta terhadap metode pendekatan Freudian Defense Mechanism (Gambar 2). Pada tahap ini disampaikan juga maksud dan tujuan pelaksanaan program pengabdian ini kepada para guru sekolah dasar Muhammadiyah Kota Surabaya. Selain itu, dilakukan juga diskusi dan koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra sasaran untuk menyamakan persepsi dan menganalisis persoalan-persoalan tindak perundngan atau *bullying* yang ada di sekolah-sekolah dasar Muhammadiyah Kota Surabaya. Pada tahap ini juga disusun dan disepakati bersama *time line* pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Proses Membangun Prinsip dan Konsep Dasar Penelitian

Pada fase kedua, yaitu perencanaan penelitian dirumuskan suatu rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru terhadap tata cara pencegahan bullying dengan pendekatan mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud. Mitra dan peneliti membuat timeline dan rencana pelaksanaan program edukasi dan sosialisasi tentang tata cara pencegahan bullying menggunakan pendekatan mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud. Pada tahap ini, peneliti dan mitra berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mematangkan konsep sosialisasi yang akan dilaksanakan. Mitra meminta program yang diberikan tidak hanya selesai pada tataran sosialisasi dan edukasi namun harus ada pembentukan tim khusus yang fokus pada pencegahan terhadap masalah kekerasan seksual dan bullying di lingkungan sekolah, khususnya sekolah dasar Muhammadiyah.



Gambar 3. Penyusunan Konsep dan Perencanaan Pelaksanaan Pengabdian

Fase ketiga, melakukan pengumpulan dan analisis data informasi yang diperlukan selama proses pengabdian berlangsung. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan observasi kegiatan guna mendapatkan data tentang kemampuan guru dalam melakukan pencegahan *bullying* dengan pendekatan mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud. Pada fase ini juga dilakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi terhadap guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap tata cara pencegahan bullying dengan menggunakan pendekatan Freudian defense mechanism. Namun sebelumnya diberikan *pre-test* terlebih dahulu kepada guru untuk melihat pemahaman mereka terhadap mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*). Adapun hasil *pre-test* yang

diberikan menunjukkan bahwa sebanyak 17 atau 73,91% guru masih belum memahami konsep atau pendekatan mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*) Sigmund Freud.

Mekanisme pertahanan diri yang dikemukakan oleh Sigmund Freud meliputi 1) *repression*, 2) *regression*, 3) *sublimation*, 4) *displacement*, dan 5) *reaction formation* (As'ad & Hafid, 2023). Lima mekanisme pertahanan diri tersebut memiliki peran yang sangat signifikan terhadap kegelisahan dan konflik batin yang terjadi di dalam diri seorang. Kegelisahan dan depresi yang berlebihan ini merupakan salah satu faktor seseorang melakukan tindakan *bullying* kepada orang lain. Senada dengan hal itu, (Zakiyah et al., 2017) menjelaskan bahwa remaja yang teridentifikasi sebagai pelaku *bullying* sering memperlihatkan perilaku psikososial yang lebih buruk daripada murid yang menjadi korban *bullying*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pelaku *bullying* juga memperlihatkan simptom depresi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan simptom depresi murid yang menjadi korban *bullying*. Artinya bahwa pelaku *bullying* merupakan pelaku yang tidak mampu mengontrol psikososial dan tekanan depresi yang ada di dalam diri mereka, sehingga melampiaskan hal tersebut kepada orang lain dalam bentuk *bullying*. Seperti diketahui bersama bahwa menurut Sigmund Freud di dalam struktur kepribadian seseorang itu terdapat tiga komponen utama, yaitu *id*, *ego* dan *superego*.

Id sendiri merupakan komponen bawaan sejak lahir yang terdiri dari instink dan dorongan untuk memuaskan hasrat yang mencari kesenangan semata tanpa memikirkan konsekuensinya (Pratiwi & Hayati, 2022). Sementara *ego* proses mental dan daya penalaran sehat yang berusaha membantu *id* dalam mengekspresikan hasrat dan kemauannya tanpa masalah, karena *ego* berusaha mengontrol hasrat dan keinginan tersebut berdasarkan realitas yang ada di dalam masyarakat (Asteka, 2018; Helaluddin & Syawal, 2018). *Ego* inilah yang kemudian bertugas menentukan apakah *id* akan dilakukan atau diabaikan. Sedangkan *superego* merupakan konsep yang berkembang dari kedewasaan dan identifikasi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang tergabung dengan struktur kepribadian individu. *Superego* selalu berusaha mengikuti kata hati yang sesuai dengan harapan-harapan dari masyarakat sosial (Husin, 2018).

Menurut (Lesmana, 2021) dijelaskan bahwa *id* dan *superego* sering bertentangan yang menyebabkan pertentangan, konflik, ketegangan dan kegelisahan di dalam diri seseorang. *Ego* lah yang kemudian memperkecil pertentangan tersebut dengan menjaga keseimbangan dorongan-dorongan hasrat dan larangan-larangan sosial. Menurut Sigmund Freud alat yang dapat digunakan untuk mengurangi dan menghilangkan konflik dan kegelisahan adalah dengan menggunakan konsep mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*) yang dapat merubah realitas yang dengan tujuan memperkecil depresi dan gangguan kejiwaan (I. F. Solihah & Ahmadi, 2022). Adapun edukasi dan sosialisasi yang dilakukan dalam pengabdian ini mencakup implementasi dari metode mekanisme pertahanan diri yang terurai dalam tabel berikut.

Tabel 1. Implementasi Mekanisme Pertahanan Diri (*defense mechanisme*)

No	Komponen Mekanisme Pertahanan Diri	Keterangan	Implementasi dalam Kehidupan Nyata
1	<i>Repression</i> (Penekanan)	Mendorong keinginan hati yang tidak pantas ke dalam alam bawah sadar	Guru dilatih untuk mampu menekan segala bentuk luapan emosi dan konflik di dalam diri siswa ke dalam pikiran tidak sadar mereka, misalnya meredam

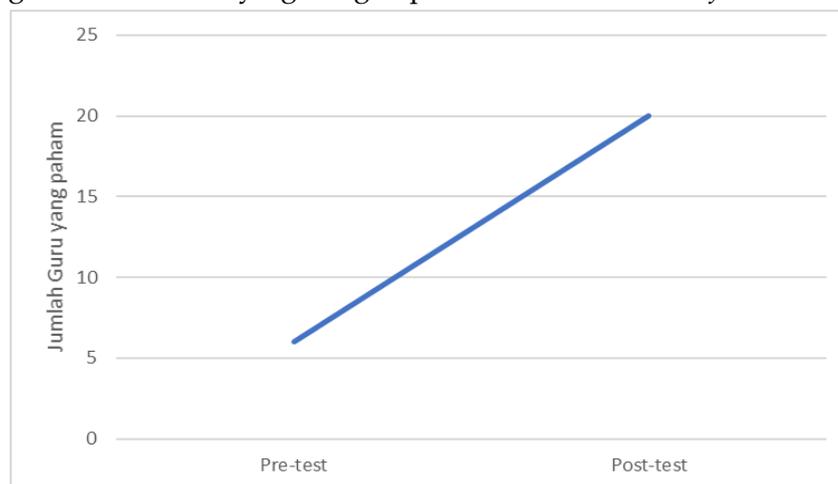
2	<i>Regression</i> (Kemunduran)	Kembali ke bentuk kekanak-kanakan ketika menghadapi kegelisahan	emosi anak dengan mengajaknya untuk bersabar Guru dilatih untuk mampu mengubah bentuk depresi dan tekanan dalam diri siswa ke perilaku kekanak-kanakan mereka, misalnya membiarkan anak ngopol ketika dalam keadaan gelisah dan depresi
3	<i>Sublimation</i> (Perubahan)	Merubah perilaku yang tidak layak dengan perilaku yang diterima secara sosial	Guru dilatih agar mampu mengubah perilaku yang tidak layak ke dalam perilaku lain yang diterima secara social, misalnya siswa yang merasa marah dialihkan kemarahannya pada olahraga atau bermain game
4	<i>Displacement</i> (Penggantian)	Mengubah bentuk emosi yang kuat karena frustrasi, ke dalam objek lain	Guru dilatih agar mampu mengubah dan melampiaskan bentuk emosi yang begitu kuat dalam diri siswa ke benda, misalnya ketika siswa sedang emosi bisa dialihkan pelampiasannya kepada boneka atau benda lainnya
5	<i>Reaction formation</i> (Pembentukan reaksi)	Menyembunyikan perasaan atau tindakan yang tidak diterima dengan bertindak berlawanan dengan keinginan yang sebenarnya	Guru dilatih agar mampu menyembunyikan perasaan siswa yang tidak diterima secara sosial dengan bertidak berlawanan dengan keinginan sebenarnya, misalnya siswa yang ingin membully temannya bisa dilatih untuk disembunyikan dan dialihkan pada sikap memuji temannya



Gambar 4. Sosialisasi Pencegahan Bullying Dengan Pendekatan *Freudian defense mechanism*

Fase empat yaitu aksi atas temuan, pada fase ini guru dilatih untuk mempraktikkan konsep pencegahan tindakan *bullying* terhadap siswa dengan pendekatan mekanisme pertahanan diri

Sigmund Freud. Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk respon terhadap temuan rendahnya pemahaman guru terhadap konsep mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*) Sigmund Freud. Sehingga dengan dilakukannya praktik langsung pencegahan tindak *bullying* dengan menggunakan metode mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*) diharapkan guru mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap metode tersebut. Hal ini senada dengan yang dikemukakan (Permana, 2021) bahwa dengan mempraktikkan metode secara langsung dapat membantu seseorang dalam memahami suatu materi atau pembelajaran. Selain dilakukan praktik penerapan metode mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*), pada tahap ini juga diberikan *post-test* untuk melihat kemampuan dan pemahaman guru terhadap Freudian *defense mechanism* setelah dilakukan edukasi dan praktik penerapan metode mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*) kepada para guru. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman guru terhadap pendekatan mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud, dimana dari 23 guru yang mengikuti kegiatan pelatihan dan sosialisasi, terdapat sebanyak 20 guru yang mendapatkan skor tinggi atau sebesar 86,96%, artinya ada peningkatan pengetahuan guru dari yang sebelumnya hanya 26,09 % guru yang paham (Gambar 5). Dengan demikian kegiatan ini memiliki dampak yang cukup besar kepada guru dalam memahami pencegahan tindak *bullying* dengan pendekatan *Freudian defense mechanism*.



Gambar 5. Grafik Evaluasi *Pre-Test* dan *Post-Test*

Selama proses pelaksanaan kegiatan pelatihan dan sosialisasi berlangsung terdapat beberapa hambatan diantaranya ruangan pertemuan yang terlalu sempit karena dilaksanakan di ruang kelas sekolah dasar MI Muhammadiyah 5 Surabaya, sosialisasi hanya dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab tanpa ada media atau alat peraga yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Proses dan pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar, dimana para peserta/guru yang tergabung dalam K3S SD/MI Muhammadiyah Kota Surabaya sangat antusias mengikuti kegiatan ini dari awal sampai selesai. Kesimpulan dari hasil pengabdian ini didapatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap pencegahan tindak *bullying* dengan pendekatan mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud yaitu sebesar 86,96% dari yang awalnya hanya 26,09% guru yang paham dalam pendekatan tersebut. Selain itu, penggunaan metode pertahanan diri (*defense mechanism*) Sigmund Freud sebagai salah satu strategi atau cara untuk mengurangi dan mencegah tindak perundungan atau *bullying* terbilang cara baru dan belum pernah

dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu banyak menggunakan metode *defense mechanism* lebih pada analisis karya sastra dan kepribadian tokoh yang ada di dalam suatu novel atau cerita fiksi lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Muhammadiyah yang sudah membiayai pengabdian ini dari awal sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, Helmi, M., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Amin, M. B. D. (2019). *Fenomena Swafoto di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud dan Islam*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- As'ad, & Hafid, M. (2023). Mekanisme Pertahanan Diri Penderita Bipolar Disorder. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 117–123. <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/attawazun/article/view/3373>
- Asteka, P. (2018). Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Setetes Embun Cinta Niyala Karya Habiburrahman El Shirazy. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 8–12. <https://doi.org/10.31943/bi.v3i1.22>
- Asy'Ari, A. I. (2023). *Miris! Ratusan Kasus Kekerasan Melibatkan Anak Masih Ditemukan di Surabaya*. Jawapos.Com. <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/013038748/miris-ratusan-kasus-kekerasan-melibatkan-anak-masih-ditemukan-di-surabaya>
- Harahap, R. S., & Toni, T. (2023). Peran Guru Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah Smks (X) Rantauprapat Ditinjau Dari Peraturan Kemendikbud Nomor 82 Tahun 2015. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 357. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.15687>
- Helaluddin, & Syawal, S. (2018). Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Academia.Edu*, March, 1–16. <http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>
- Husin, H. (2018). Id, Ego Dan Superego dalam Pendidikan Islam. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 11(23), 47. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.3>
- Lesmana, G. (2021). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. UMSUPRESS.
- Maulana, D. I., & Fadhilah, I. (2024). Peran Pemerintah dalam Upaya Perlindungan Anak dari Kekerasan Seksual di Wilayah Kota Surabaya. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(9), 404–418.
- Naima, Z. (2022). *Analisis Konflik Psikologis Tokoh Lathifah dalam Novel Cincin Kalabendu Karya Liza Samchah*. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Novitasari, S., Ferasinta, & Padila. (2023). Faktor Media Terhadap Kejadian Bullying pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(1), 1–7.
- Ochocka, J., & Janzen, R. (2014). Breathing life into theory: Illustrations of community-based research – Hallmarks, functions and phases. *Gateways: International Journal of Community Research and Engagement*, 7(1). <https://doi.org/10.5130/ijcre.v7i1.3486>
- Peraturan Pemerintah RI. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik*

Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.

- Permana, F. A. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Kesebangunan dan Kekongruenan melalui Metode Praktek Langsung. *Jurnal Serambi PTK, VIII(5)*, 466–478.
- Pratiwi, F., & Hayati, Y. (2022). Ego Defense Mechanism in Rapijali's Novel 2: Become By Dee Lestari: Sigmund Freud's Psychoanalysis Study. *PERSONA: Language and Literary Studies, I(3)*, 416–428.
- Sakkir, G. (2021). *Modul Digital Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik*. Uinversitas.
- Solihah, A. M. (2023). *Rakornas dan Ekspose KPAI 2023: Membangun Indonesia Bebas Kekerasan Terhadap Anak*. Kpai.go.id. <https://www.kpai.go.id/publikasi/rakornas-dan-ekspose-kpai-2023-membangun-indonesia-bebas-kekerasan-terhadap-anak>
- Solihah, I. F., & Ahmadi, A. (2022). Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Kumcer Sambal & Ranjang Karya Tenni Purwanti (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud). *Bapala, 9(2)*, 14–27.
- Sugi. (2023). *Mata siswi SD di Gresik ditusuk hingga buta - "Perundungan di Indonesia sudah darurat."* Bbc.Com. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>
- Susilawaty, A., Tasruddin, R., Ahmad, D., & Salenda, K. (2016). *Panduan Riset berbasis komunitas (Community Based Research)* (Issue 1).
- Syaeful Bahar, M., Nurhayati, A., Nuril Huda, M., dan Hasan Mahfudh Penyunting Ahli, W., Niam, K., Basyid, A., Halim, A., & Arifin dan Ali Mustofa, A. (2022). *Model Partisipasi Berbasis Komunitas dalam Pembangunan Desa (Potret Masyarakat Samin dan Tengger di Jawa Timur)*.
- Wijaya, H., & Darmawan, I. P. A. (2019). Optimalisasi Superego dalam Teori Psikoanalisis Sigmund Freud untuk Pendidikan Karakter. *Proceedings Seminar Nasional*.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2)*, 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>